

Peranan UNICEF Dalam Menangani Masalah Tentara Anak di Afrika Tengah Tahun 2007-2012.

Desi Winarti

Dosen Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

Contact Person : desiwinarti44@gmail.com / +62 852 7861 8061

Bibliografi: 11 Buku, 12 Jurnal, 6 Dokumen dan laporan, 6 Situs Internet

Abstract

This research identifies the role of UNICEF in dealing with child soldiers in the Central African country. The research also explains in detail the root causes of conflict and the consequences of the conflict occurred in the Central African country. UNICEF as one of the world institutions that fight for children's rights, has made many changes, working with communities and influencing governments. in Central Africa. UNICEF has provided significant funding to build facilities for the protection of child victims of conflict in central Africa. UNICEF also strive to connect and engage all parties to the conflict to not use children as soldiers as well as the target of violence. Protection and legal training for actors involved in the legal handling of the child. UNICEF has also been working with the African Union regional institutions UN agencies monitor violations.

Keywords: UNICEF, Central Africa, child soldiers.

Pendahuluan

Masalah eksploitasi anak yang saat ini tidak hanya berkaitan dengan perdagangan anak tetapi juga menjadikan anak sebagai tenaga kerja paksa di negara Afrika Tengah. Anak-anak memiliki hak-hak untuk diakui dalam hukum internasional semenjak tahun 1924, ketika Deklarasi tentang Hak-hak Anak internasional yang pertama diadopsi oleh Liga Bangsa-Bangsa. Instrumen-instrumen hak-hak azasi manusia berikutnya dari Perserikatan Bangsa-bangsa, seperti Deklarasi Universal Hak-hak Azasi Manusia 1948, dan instrumen instrumen regional seperti Deklarasi Amerika tentang Hak-hak dan Kewajiban Manusia yang dibuat pada tahun yang sama – mengakui secara lebih umum hak manusia untuk bebas dari kekerasan, abuse, dan eksploitasi. Hak-hak ini berlaku bagi setiap orang, termasuk anak-anak, dan dikembangkan lebih jauh dalam instrumen-

instrumen seperti Kovenan Internasional tentang Hak-hak Politik dan Hak-hak Sipil 1966.¹

Konsensus internasional yang dikembangkan mengenai perlunya suatu instrumen baru yang akan secara eksplisit meletakkan dasar-dasar mengenai hak-hak anak khusus dan istimewa. Pada tahun 1989, Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak-hak anak diadopsi oleh Sidang Majelis Umum. Konvensi ini dengan cepat menjadi perjanjian hak-hak azasi manusia yang paling luas diratifikasi dalam sejarah, diratifikasi hampir secara universal. Konvensi Hak-hak Anak, dalam beberapa hal meningkatkan standar internasional mengenai hak-hak anak.²

Konvensi ini menjelaskan dan secara hukum mengikat beberapa hak-hak anak yang dicantumkan pada instrumen-instrumen sebelumnya. Konvensi ini memuat ketentuan-ketentuan baru yang berkaitan dengan anak, misalnya, yang berkenaan dengan hak untuk berpartisipasi, dan prinsip bahwa dalam semua keputusan yang menyangkut anak, kepentingan terbaik bagi anak harus diutamakan. Pengakuan hak-hak anak atas perlindungan tidak hanya terbatas pada Konvensi Hak-hak Anak. Ada sejumlah instrumen, baik instrumen Perserikatan Bangsa-Bangsa maupun instrumen dari badan internasional lainnya, yang juga memasukkan hak-hak ini. Instrumen-instrumen itu meliputi: Piagam Afrika tentang Hak-hak dan Kesejahteraan Anak, Organisasi Persatuan Afrika yang sekarang disebut Uni Afrika (*The African Charter on the Rights and Welfare of the Child of the Organisation for African Unity*) tahun 1993.

Badan PBB untuk Anak-anak (UNICEF) prihatin dengan semakin meningkatnya jumlah tentara anak-anak yang direkrut oleh kelompok-kelompok bersenjata di Republik Afrika Tengah. Presiden Republik Afrika Tengah Francois Bozize kini menghadapi aksi pemberontakan di utara negara itu. Kelompok bersenjata dan milisi-milisi pro pemerintah di Afrika terus meningkatkan upaya merekrut dan melibatkan anak-anak dalam konflik bersenjata mereka di Republik Afrika Tengah.³

Pemberontakan Republik Afrika Tengah 2012–2013 adalah sebuah konflik yang berlangsung sejak Desember 2012 sampai Januari 2013 antara Pemerintah Republik

¹ Waluyadi, *Hukum Perlindungan Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm.41-42.

² J. G. Starke, *Pengantar Hukum Internasional 1 (Introduction to international Law*, alih bahasa: Bambang Iriana Djajaatmadja), Cetakan Kesembilan, Sinar Grafika, Jakarta, 2008, hal. 3

³ UNICEF, *Pengembangan Hak Anak: Pedoman Pengembangan Pelatihan Tentang Konvensi Hak Anak*. UNICEF: Jakarta, 1996. Hal. 4

Afrika Tengah dan pemberontak, kebanyakan di antaranya pernah terlibat dalam Perang Semak Republik Afrika Tengah. Konflik ini dilatar belakangi oleh masalah ras karena dikawasan tersebut warga kulit putih lebih mendominasi pemerintahan dan memiliki hak yang istimewa dibandingkan warga kulit hitam sehingga warga kulit hitam merasa terpinggirkan dan menimbulkan sikap pemberontakan. Warga kulit hitam membentuk kelompok pemberontak untuk menggulingkan pemerintahan warga kulit putih juga pihak pemberontak menuduh pemerintahan Presiden François Bozizé gagal mematuhi perjanjian damai yang ditandatangani tahun 2007. Pasukan pemberontak yang bernama Koalisi Séléka menduduki berbagai kota besar di kawasan tengah dan timur Republik Afrika Tengah (RAT).

Unicef memperkirakan, sebelum konflik bersenjata merebak seperti sekarang ini, diperkirakan sekitar 2.500 anak telah terlibat dalam kelompok-kelompok bersenjata di negara itu. Dalam wawancara dengan surat kabar "Le Figaro", Menteri Luar Negeri Prancis Philippe Douste-Blazy menyebut penggunaan tentara anak-anak sebagai "kenyataan pemberontakan, lebih dari sekadar kejahatan perang, bom waktu, yang mengancam pertumbuhan dan ketenangan di Afrika dan tempat lain".

Lebih dari 250.000 orang anak di dunia di bawah umur 18 tahun telah mengalami perekrutan menjadi Tentara Anak baik sebagai tentara-tentara pemerintah dan kelompok-kelompok bersenjata lainnya. Beberapa anak diculik atau dipaksa untuk menjadi anggota demi mendapatkan makanan dan perlindungan serta menolong keluarga-keluarga mereka.

Karena ketidaktahuan mereka, sehingga mereka sangat mudah untuk melakukan kekerasan bahkan sebagai pembunuh. Sebagian besar anak-anak baik anak laki-laki maupun perempuan diposisikan untuk berada di garis depan pertempuran. Mereka digunakan untuk misi bunuh diri atau dipaksa untuk melakukan kejahatan melawan keluarga-keluarga dan tetangga-tetangga mereka sendiri. Menurut UNICEF: "Seorang tentara anak dapat diartikan sebagai anak laki-laki ataupun perempuan di bawah 18 tahun, baik yang langsung mengambil bagian dalam kontak bersenjata atau yang tidak langsung terlibat dalam kontak senjata seperti; memasak, penjaga pintu, menyampaikan pesan, dan siapa saja yang mengiringi kelompok-kelompok bersenjata yang terlibat dalam suatu konflik. Serta para anak perempuan dan laki-laki yang direkrut sebagai budak seksual atau direkrut untuk melakukan perkawinan paksa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi case study. Pemilihan strategi ini berimplikasi pada teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah menghubungkan teori dengan data-data yang didapatkan melalui riset perpustakaan (*library research*). Data-data tersebut didapatkan dari buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya

(*document analysis*). Selain itu, penulis juga menggunakan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menjelaskan permasalahan diatas, maka penulis menggunakan teori peran organisasi internasional, dimana pada penelitian ini akan menggambarkan peranan dari UNICEF sebagai organisasi internasional yang akan menangani masalah tentara anak di wilayah Afrika Tengah.

Menurut jenisnya berarti UNICEF merupakan IGO karena dilihat dari strukturnya bahwa UNICEF merupakan badan dibawah naungan PBB dan tidak terikat oleh suatu negara manapun didunia melainkan bebas bergerak kemanapun. Konsep peran dikemukakan oleh Biddle and Biddle dalam bukunya yang berjudul *Community Development* bahwa peran suatu lembaga dalam bentuk bantuan kepada pihak lain dibedakan sebagai berikut⁴ : (1) Peran sebagai motivator, artinya bertindak untuk memberikan dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan. (2) Peran sebagai komunikator, artinya menyampaikan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. (3) Peran sebagai perantara, yaitu mengupayakan dana, daya, dan upaya serta keahlian yang diperuntukan untuk masyarakat. UNICEF diartikan sebagai sebagai kategori yang ketiga, dimana dalam upayanya mengatasi perekrutan serdadu anak, bekerjasama dengan pemerintah serta lembaga-lembaga masyarakat lainnya lalu mengupayakan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang sedang bertikai agar tidak mengikut sertakan anak-anak dalam konflik bersenjata.

Peranan UNICEF dalam Menangani Masalah Tentara Anak di Afrika Tengah

Salah satu negara yang menjadi wilayah kerja UNICEF di Afrika adalah Negara Afrika Tengah. Republik Afrika Tengah sedang berjuang untuk membangun rakyatnya, mengatasi konflik politik internal yang berlangsung sejak 2003 dan menerima ribuan pengungsi dari negara-negara sekitarnya yang telah mencari perlindungan di negara itu dalam beberapa tahun terakhir. Hanya 30 persen dari penduduk Afrika Tengah memiliki akses ke air bersih dan bahkan lebih sedikit untuk sanitasi dan ada kecenderungan yang mengkhawatirkan dalam gizi dan penyakit. Anak-anak dapat mengalami kekerasan seksual dan dipaksa untuk bergabung dengan kelompok-kelompok bersenjata.

⁴ Biddle and Biddle, *Community Development*, New York: The Rediscovery of local Initiative, Holt and Winston, 1965. Hlm 215-218

A. Kerjasama UNICEF dengan pihak pemerintah dalam membebaskan anak-anak dari keikutsertaan dalam konflik

Sesuai dengan tugasnya menyediakan bantuan darurat bagi anak-anak dan juga memfasilitasi perkembangan dan kehidupan anak-anak didunia. di Afrika Tengah sebagai lembaga pengawas dalam konflik yang terjadi yaitu UNICEF menemukan Fakta pelanggaran terhadap anak dan masalah kesehatan, kesejahteraan lainnya. Fakta-fakta tersebut antara lain:⁵

- a) Setidaknya 1.500 anak telah dikaitkan dengan kelompok-kelompok bersenjata yang ada di Afrika Tengah.
- b) Sejak tahun 2007, sekitar 1.150 anak-anak telah direkrut oleh kelompok-kelompok bersenjata telah didemobilisasi dan reintegrasi ke dalam masyarakat dan keluarga mereka.
- c) 450 anak yang di rekrut oleh kelompok UFDR yang dilepaskan pada bulan April dan Mei 2007, sekitar 75 persen diantaranya anak laki-laki berusia antara 13-17 dan 75 persen terindikasi telah berpartisipasi dalam operasi militer dan pertempuran. Sekitar 10 persen dari anak-anak seumurannya itu digunakan untuk dukungan logistik dalam pertempuran.
- d) 197.000 orang masih terlantar, banyak keluarga saat ini tinggal di semak-semak tanpa akses ke pelayanan dasar. Seperti air, makanan.
- e) Sekitar 610.000 perempuan dan anak-anak dipengaruhi oleh konflik di wilayah utara negara itu
- f) Prevalensi HIV dengan jumlah 6,2%, epidemi telah menghasilkan sekitar 240.000 anak yatim
- g) Sepertiga dari penduduk memiliki akses terhadap air dan sanitasi dimana air tersebut terinfeksi penyakit menular yang terus memacu kematian anak.
- h) Setidaknya 500 anak tetap berhubungan dengan faksi pemberontak
- i)

Tindakan Konprehensif yang telah dilakukan UNICEF

Tindakan yang dilakukan UNICEF dalam menangani tentara anak di Afrika Tengah:⁶

- a) Sejak tahun 2007 bekerja sama dengan organisasi mitra termasuk *Danish Refugee Council* (DRC) dan *International Rescue Committee* (IRC), UNICEF Afrika Tengah telah membantu 1.150 anak laki-laki dan perempuan didemobilisasi dengan dukungan psiko-sosial, perawatan multi

⁵ Laporan *Children Associated With Armed Groups and Forces Central Africa*

⁶ Ibid

disiplin, pendidikan, kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan bantuan reintegrasi mereka.

- b) Perekrutan anak-anak oleh kelompok bersenjata telah menurun secara signifikan, sebagai akibat dari proses perdamaian dan dialog politik pada tahun 2008 dan penurunan dalam bentrokan bersenjata antara kelompok pemberontak dan tentara nasional. Namun, 350-500 anak diperkirakan masih terhubung dengan berbagai kelompok bersenjata, seperti APRD (*l'Armée Populaire pour la Restauration de la République et la démocratie*), UFDR (*Union des Forces Démocratiques pour le Rassemblement*) dan kelompok pemberontak lainnya.
- c) program Pencegahan, Perlucutan, Demobilisasi dan Reintegrasi berfokus pada seluruh masyarakat, sampai saat ini sekitar 95.000 anak-anak termasuk mantan tentara anak-anak, yang selamat dan korban kekerasan seksual dan berbasis gender dan anak-anak dari etnis minoritas, yang berpartisipasi dalam kegiatan psikososial, dukungan kelompok, sepak bola, bola voli dan kegiatan bermain lainnya,
- a) UNICEF dan BINUCA (*Biro des Nations Unies intègre dans le pays*) melakukan tugas monitoring dan pelaporan untuk pemantauan pelanggaran hak-hak anak di tingkat nasional sesuai dengan resolusi DK PBB 1612 dan 1882/1888.
- b) Sekitar 1.500 perangkat pemerintahan, otoritas lokal dan pasukan penjaga perdamaian internasional menerima pelatihan tentang hak-hak anak, pencegahan perekrutan anak di bawah umur dan perlindungan anak yang terpisah dari pertempuran pasukan serta pelecehan seksual dan eksploitasi, sesuai isi Resolusi 1612 dan 1882 Dewan Keamanan PBB, untuk meningkatkan kepatuhan mereka dalam melindungi anak-anak selama konflik bersenjata.
- c) Meningkatkan indikator nasional kelangsungan hidup anak dengan penekanan khusus pada intervensi kesehatan, gizi dan WASH.
- d) Pencegahan dan pengobatan penularan HIV / AIDS terhadap orang tua ke anak dan Melindungi anak dari kekerasan, eksploitasi dan penyiksaan; termasuk anak-anak terkait dengan kelompok bersenjata non-negara. Bekerja dengan Pemerintah dan masyarakat untuk memastikan, kualitas pendidikan gratis bagi semua anak, termasuk mereka yang tinggal di-daerah konflik

Pelatihan Peradilan untuk *stakeholder* di Afrika Tengah

Pelatihan sistem Peradilan Anak berlangsung pada tanggal 29 Mei - 2 Juni 2012 di ibukota Republik Afrika Tengah, Bangui. Dikoordinasikan oleh Departemen Kehakiman dan didukung oleh UNICEF melalui Dana *Peacebuilding* PBB, pelatihan ini dihadiri oleh sekitar 50 pemangku kepentingan peradilan anak

dari seluruh negeri, termasuk polisi, pengacara, pekerja sosial, penjaga penjara dan staf LSM. Tujuan dari pelatihan lima hari itu adalah untuk memperkuat sistem perlindungan anak dan untuk menjamin perlindungan anak dalam konflik dengan hukum.⁷

Kegiatan difasilitasi oleh perwakilan dari UNICEF, Departemen Kehakiman dan Urusan Sosial, Jeunesse Pionnière Nationale (JPN) dan LSM Voix du Coeur UNICEF memuji peningkatan upaya Pemerintah untuk memperkuat kerangka kelembagaan untuk perlindungan anak, ditunjukkan baru-baru ini dengan penandatanganan dan ratifikasi kedua Protokol Opsional Konvensi Hak Anak. banyaknya kekerasan terhadap anak, penjualan anak, pelacuran anak, dan pornografi anak dan keterlibatan anak dalam konflik bersenjata. Inisiatif seperti pelatihan peradilan anak juga ikut membangun dan mendukung pengaturan untuk meningkatkan harmonisasi hukum nasional dengan konvensi internasional yang berkaitan dengan anak-anak Afrika Tengah

Kerjasama UNICEF dengan lembaga regional Uni Africa

Departemen Keamanan dan perdamaian Komisi Uni Afrika dan Kantor Perwakilan Khusus untuk Anak-anak dan Konflik Bersenjata menandatangani perjanjian pada 17 September 2013, untuk memperkuat mekanisme perlindungan dalam kemitraan yang erat dengan UNICEF.⁸

Deklarasi tersebut mendeklarasikan upaya terus menerus untuk memastikan bahwa keprihatinan perlindungan anak adalah elemen sentral bagi perdamaian dan keamanan di benua itu.

Uni Afrika mengambil peran lebih besar dalam mediasi dan operasi penjaga perdamaian, itu telah menjadi hal yang penting untuk membuat kemitraan kami lebih kuat," kata Leila Zerrougui, Wakil Khusus Sekretaris Jenderal untuk Anak dan Konflik Bersenjata. "Sejumlah besar anak-anak yang terkena dampak konflik bersenjata hidup di benua Afrika. Dengan kesepakatan ini, Kantor saya akan bekerja lebih erat dengan Uni Afrika dan UNICEF untuk menanggapi penderitaan mereka⁹

B. UNICEF berkerja sama dengan badan-badan PBB memantau pelanggaran yang terjadi

PBB telah mendukung Republik Afrika Tengah (CAR) selama lebih dari satu dekade. Upaya *Peacebuilding* PBB di Republik Afrika Tengah atau lebih dikenal dengan *Bureau Intégré des Nations Unies in the country* (BINUCA) dibawah pengawasan Departemen Urusan Politik PBB.

⁷ Laporan *UNICEF supports juvenile justice training in CAR*

⁸ Press Release *The United Nations Working Together With The African Union To Protect Children In Armed Conflict*, New York 19 September 2013

⁹ Ibid

BINUCA beroperasi di bawah mandat Dewan Keamanan PBB untuk membantu mengkonsolidasikan perdamaian, rekonsiliasi nasional, dan memperkuat lembaga-lembaga demokrasi, serta memperkuat pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia. Sejak Juli 2013, BINUCA dipimpin oleh Babacar Gaye, seorang mantan jenderal militer asal Senegal.¹⁰

Kerjasama yang telah dilakukan UNICEF dengan BINUCA

BINUCA dan UNICEF terus mengerahkan upaya *vis-à-vis* berbagai kelompok bersenjata yang cukup besar dan Pemerintah dalam penghentian perekrutan anak-anak untuk kepentingan militer. Sebanyak 706 anak-anak (630 laki-laki dan 76 perempuan) yang dimobilisasi, telah berhasil bersatu dengan keluarga mereka. Di prefektur selatan dan timur di Haut-Mbomou, UNICEF dan mitranya membantu sedikitnya 32 anak-anak dan perempuan yang digunakan oleh LRA, yang telah dibebaskan dan ditangkap selama pertempuran. Delapan anak dipulangkan dari Republik Demokratik Kongo, membantu dalam perawatan dan selanjutnya didukung untuk reunifikasi dengan keluarga mereka melalui Komite Internasional Palang Merah.¹¹

Untuk meningkatkan kepatuhan dengan standar hukum internasional mengenai perlindungan anak dan perempuan dalam konflik bersenjata, UNICEF, BINUCA, dan mitra-mitranya memberikan pelatihan kepada 1.350 orang (1.032 kombatan APRD dan 318 pihak berwenang) dan 350 pasukan penjaga perdamaian internasional tentang hak-hak anak, pencegahan perekrutan anak dibawah umur, pelecehan seksual dan eksploitasi.

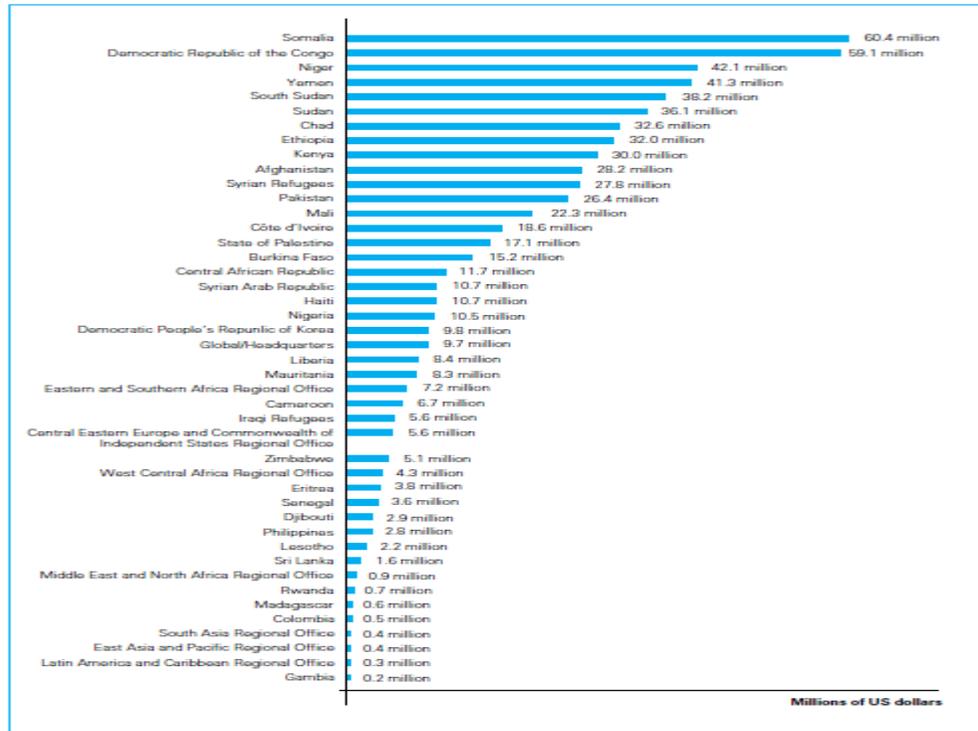
C. Kegiatan program dan pendanaan UNICEF di Afrika Tengah

Besarnya pendanaan dalam menaggulangi permasalahan konflik di negara Afrika Tengah terutama sekali dalam membangun kegiatan untuk anak-anak dan kesehatan. Besarnya jumlah permasalahan sosial terhadap anak sangat memerlukan intensitas yang lebih dalam bidang pendanaan yang di lakukan oleh UNICEF.

¹⁰“*Central African Republic*” Diakses dari http://www.un.org/wcm/content/site/undpa/main/activities_by_region/africa/central_african_republic pada tanggal 1-10-2013

¹¹ *Report of the Secretary-General on the situation in the Central African Republic and on the activities of the United Nations Integrated Peacebuilding Office in that country*, Security Council, 10 Juni 2010

Tabel Pendanaan UNICEF untuk Negara Afrika Tengah



Sumber: UNICEF Humanitarian Action for Children 2013

Tabel diatas menunjukan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh UNICEF untuk Negara-negara yang mengalami konflik terutama sekali untuk membangun infrastruktur dan kepentingan social lainnya serta pembangunan kehidupan anak-anak didunia. Negara Afrika Tengah menerima dana yang cukup besar dari UNICEF untuk membangun infrasruktur dan penangulangan masalah anak-anak dan penyakit menular.

UNICEF juga secara aktif berpartisipasi dalam kelompok jaminan kesehatan, perlindungan, logistik dan makanan. UNICEF terus bekerja dengan Pemerintah Republik Afrika Tengah, badan-badan PBB lainnya, LSM lokal dan internasional serta masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan ratusan ribu anak-anak dan orang dewasa.

Tabel Program pendanaan yang telah dijalankan Unicef di afrika tengah

Title	Where	Beneficiaries	Cost (USD)	Cost covered
Control of EPI preventable disease epidemics	All prefectures	488,479 under-5s and 683,452 child-bearing women	2,011,600	N/A
Rapid provision of basic WASH services to displaced persons in northern CAR	Conflict affected prefectures	25,000 including 6,750 children, 13,250 women and 5,000 refugees	1,486,550	N/A
Prevention, demobilisation and reintegration of children involved in armed conflict	Conflict affected prefectures	1,000 demobilised children, 40,000 adolescents and their families	1,663,850	N/A
Back to School Campaign	Bamingui-Bangoran, Nana-Gribizi, Ouham, Ouham Pendé and Vakaga	113,000 children	1,901,529	737,463*
Prevention of HIV/AIDS/STIs amongst youths	Conflict affected prefectures	610,574 youths (aged 15-24)	294,250	N/A

Sumber :Humanitarian Community Partnership Team CAR Agency, Fact Sheet, February2008.

Program yang telah dilakukan Unicef di Afrika Tengah

Bentuk program lainya yang dilakukan UNICEF di negara afrika tengah antara lain:¹²

- a. Hampir 175.000 orang (di antara mereka 71.000 anak dan 9.000 pasien rawat inap) akan memiliki akses ke air setelah pembangunan 50 pusat air baru dan 300rehabilitasi yang sudah ada.
- b. Lebih dari 170.000 anak usia sekolah akan mendapatkan akses ke sekolah setelah 129 belajar sementara dan ruang rehabilitasi, 65 ruang kelas direhabilitasi atau didirikan di daerah program yang terkena dampak krisis.
- c. 204.000 wanita dan 650.000 anak akan dibantu untuk mencegah gizi buruk dengan mendirikan 55 pusat pengobatan, termasuk 17 yang baru di wilayah Bamingui Bangoran, Haut Mbomou, Nana Mambere dan Vakaga.
- d. Sebanyak 900.000 orang (156.000 anak-anak) akan dapat terhindar dari penyakit mematikan melalui program vaksinasi.

¹² Laporan *Humanitarian Community Partnership Team CAR* , *Agency Fact Sheet* , February 2008

- e. Sekitar 7.000 pria dan wanita muda usia reproduksi dan 10.000 wanita akan mendapatkan pendidikan untuk HIV dan pencegahan dan perawatan AIDS.

D. Pelaksanaan *psyco-social programs* UNICEF di Afrika Tengah

Dalam laporan *Watchlist and the Internal Displacement Monitoring Centre* (IDMC) melakukan misi lapangan bersama UNICEF untuk Republik Afrika Tengah (CAR) dalam penelitian dan laporan tentang situasi anak-anak yang terkena dampak konflik. Laporan dengan judul *the mission, An Uncertain Future? Children and Armed Conflict in the Central African Republic (May 2011)*, IDMC membuat rekomendasi untuk meningkatkan perlindungan anak dengan mengkaji ulang dan mendanai program-program reintegrasi yang ada dengan program psikososial yang kuat bagi anak-anak.

Dalam perkembangan terakhir, UNICEF merilis 2.012 aksi kemanusiaan untuk Anak-anak, di mana mereka membuat perubahan penting dalam pendekatan kemanusiaan mereka untuk Republik Afrika Tengah (CAR) dengan berjanji untuk fokus pada dukungan yang komprehensif dalam didemobilisasi anak-anak yang rentan terkena dampak konflik bersenjata. Termasuk dalam rencana mereka adalah prioritas program reintegrasi dan rehabilitasi dengan penekanan pada perawatan psikososial. Sementara perkembangan yang signifikan, rencana ini hanyalah contoh terbaru dari dampak pertumbuhan dan kesadaran bahwa penelitian IDMC telah membantu menghasilkan sesuatu yang bermamfaat.

E. UNICEF Humanitarian Action di Afrika Tengah

Dalam mengurangi beban masyarakat di Negara Afrika Tengah, UNICEF telah melakukan langkah-langkah nyata, diantaranya:¹³

1. Pembangunan 50 pusat air baru dan 300 pusat rehabilitasi yang sudah ada.
2. Pembangunan 129 ruang belajar sementara dan 65 ruang kelas direhabilitasi dan didirikan di daerah program yang terkena dampak krisis.
3. Pembangunan 55 pusat pengobatan, termasuk 17 yang baru di wilayah Bamingui Bangoran, Haut Mbomou, Nana Mambere dan Vakaga.
4. Program vaksinasi untuk 900.000 (156.000 anak-anak) orang.
5. Pendidikan HIV dan perawatan dan pencegahan AIDS untuk 7.000 Pria dan 10.000 Wanita.

¹³ UNICEF Humanitarian Action for Children 2011, Building Resilience”, United Nations Children’s Fund (UNICEF): New York 2011

Pendanaan dalam *UNICEF Humanitarian Action 2013* di Afrika Tengah

Sejalan diperbarui Rencana Tanggap untuk 2013 persyaratan UNICEF telah direvisi menjadi \$ 31.925.644, dengan kekurangan pendanaan dari \$ 24.175.493, untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan anak-anak di Republik Afrika Tengah sampai dengan Desember 2013. UNICEF telah menyediakan pinjaman \$ 2.000.000 untuk menutupi kebutuhan yang paling mendesak, tanpa tambahan UNICEF tidak akan dapat menanggapi anak-anak dan wanita dalam menghadapi eskalasi konflik dan kekerasan. UNICEF terus beroperasi dalam lingkungan keamanan di mana anak-anak Republik Afrika Tengah sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan.

Tabel Pendanaan *Humanitarian Action 2013* UNICEF di Afrika Tengah Tahun 2013

Sector	Initial HAC 2013 requirements	Additional requirements – June 2013	Total 2013 requirements*	Income through UNICEF and donors	Funding gap
Nutrition	1,494,255	3,184,418	4,678,673	1,249,279	3,429,394
Health	1,588,950	6,334,473	7,923,423	3,563,020	4,360,403
Water, Sanitation & Hygiene	995,100	6,943,800	9,216,748	474,341	8,742,407
Child Protection	5,073,806	1,462,494	6,536,300	2,463,511	4,072,789
Education	1,086,986	2,483,514	3,570,500	0	3,570,500
Non Food Items (NFI)	1,277,848	(now included in Water, Sanitation and Hygiene above)			
Total	11,516,945	20,408,699	31,925,644**	7,750,151	24,175,493

*\$150,000 in Cluster Coordination costs have been included in the sector budgets above.

** Total requirements have been aligned with the Central African Republic CAP mid-year review process.

Sumber: <http://www.unicef.org/appeals/car.html>

Bantuan yang di berikan UNICEF di negara Afrika Tengah terbagi dalam beberapa indikator yaitu pemenuhan nutrisi, kesehatan, sarana air bersih, perlindungan anak, pendidikan dan bantuan yang sifatnya kondisional lainnya diluar dari lima kategori item tadi.

Dari tabel di atas dapat dilihat masih kurangnya pendanaan yang dibutuhkan UNICEF dari tiap item tersebut. Dalam bidang pemenuhan nutrisi UNICEF masih kekurangan dana sebesar US \$ 3.429,394 juta dolar, bidang kesehatan kekurangan dana sebesar US \$ 4.360.403 juta dolar, dalam bidang sarana air bersih kekurangan dana sebesar US \$ 8.742.407 juta dolar, dalam bidang perlindungan anak kekurangan dana sebesar US \$ 4.072.789 juta dolar, dan dalam bidang pendidikan kekurangan dana sebesar US \$ 3.570.500 juta dolar.

KESIMPULAN

Konflik dan perang yang masih terus berkecamuk di negara Afrika tengah. disebabkan karena kondisi dan keadaan ekonomi, sosial, budaya dan politik yang tidak stabil dan belum kondusif. Kemiskinan yang melanda Afrika tengah membuat Negara terbelit hutang-hutang luar negeri serta pembiayaan negara yang seringkali dilanda konflik. Kondisi geografis Gurun pasir dan Hutan perawan yang sangat luas, menyebabkan Afrika tengah membutuhkan suplai pangan yang sangat besar. Kemiskinan yang melanda Afrika tengah sudah sangat parah sehingga menimbulkan problem-problem baru yang kompleks seperti masalah pengungsi yang menyeberang batas negara karena kelaparan. Hal ini tentu membuat negara tetangga juga ditimpa masalah-masalah seperti suplai pangan, pengadaan kamp pengungsi, pemulangan pengungsi, stabilitas kawasan dan sebagainya.

Diperkirakan 206.000 ribu jiwa terlantar dan 46.000 ribu jiwa mengungsi. seluruh penduduk Negara afrika tengah (4,6 juta, separuhnya adalah anak-anak) baik secara langsung atau tidak langsung terkena dampak krisis bersenjata, dengan kurangnya pelayanan dasar seperti air, pengelolaan sampah, ketersediaan tenaga kesehatan dan obat-obatan.

Konflik yang jarang namun berkelanjutan antara pemerintah Republik Afrika Tengah dan pemberontak yang melibatkan anak-anak dalam konflik bersenjata, sejumlah kelompok pemberontak dan berbagai milisi pro-pemerintah terus meningkatkan upaya merekrut dan melibatkan anak-anak dalam konflik bersenjata mereka di Republik Afrika Tengah. anak-anak direkrut dan dipisahkan dari keluarga mereka. Di tengah konflik bersenjata yang kian akut, risiko kematian mereka sangat tinggi, terbunuh dalam konflik bersenjata yang kian sengit.

UNICEF telah memberikan pembiayaan yang cukup besar dalam membangun fasilitas bagi perlindungan anak korban konflik. UNICEF juga berusaha menjalin hubungan dan mengajak semua pihak yang terlibat konflik untuk tidak menggunakan anak-anak sebagai tentara dan juga sebagai sasaran kekerasan. Perlindungan dan pelatihan hukum bagi actor-aktor yang terlibat dalam penanganan hukum terhadap anak. UNICEF juga telah berkerja sama dengan lembaga regional Uni Africa badan-badan PBB memantau pelanggaran yang terjadi.

Daftar Pustaka

BUKU

- Biddle and Biddle, *Community Development*, New York: The Rediscovery of local Initiative, Holt and Winston, 1965.
- J. G. Starke, *Pengantar Hukum Internasional I (Introduction to international Law*, alih bahasa: Bambang Iriana Djajaatmadja), Cetakan Kesembilan, Sinar Grafika, Jakarta, 2008

UNICEF. Pengembangan Hak Anak: Pedoman Pengembangan Pelatihan Tentang Konvensi Hak Anak. UNICEF, Jakarta 1996.

UNICEF Humanitarian Action for Children 2011, Building Resilience”, United Nations Children’s Fund (UNICEF): New York 2011.

Waluyadi, *Hukum Perlindungan Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2009)

Laporan Resmi

Laporan *Children Associated With Armed Groups and Forces Central Africa*

Laporan *UNICEF supports juvenile justice training in CAR*

Laporan *Humanitarian Community Partnership Team CAR , Agency Fact Sheet , February 2008*

Report of the Secretary-General on the situation in the Central African Republic and on the activities of the United Nations Integrated Peacebuilding Office in that country, Security Council, 10 Juni 2010

Press Release *The United Nations Working Together With The African Union To Protect Children In Armed Conflict*, New York 19 September 2013

Web

“*Central African Republic*” Diakses dari http://www.un.org/wcm/content/site/undpa/main/activities_by_region/africa/central_african_republic pada tanggal 1-10-2013